

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium berlangsung dimulai satu jam setelah persalinan hingga sekitar 42 hari kemudian, dimana rahim dan alat-alat reproduksi kembali ke kondisi sebelum kehamilan. Masa ini dianggap fase yang sangat penting dan menantang bagi ibu, karena sekitar 60% kematian maternal terjadi pada masa ini, terutama dalam 24 jam pertama, yang sebagian besar disebabkan oleh komplikasi serius yang muncul selama masa nifas. Oleh karena itu, periode nifas membutuhkan perhatian khusus guna deteksi dan penanganan cepat tanda-tanda bahaya untuk mencegah kematian ibu .(Dra, Sumirta, and Dewi 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target Global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) AKI di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (Kristiningtyas,2022).

Di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan AKI sebanyak 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia. Di Jawa Tengah AKI pada tahun 2024 mencapai 199 per 100.000 KH atau sekitar 1011 kasus kematian ibu. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah, AKI pada bulan Januari sampai dengan

November 2025 sebanyak 277 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan yaitu sebanyak 33%, hipertensi 27%, selebihnya karena infeksi penyakit jantung dan penyebab lainnya (Dinkes Jateng, 2025).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, AKI tercatat 21 kejadian pada tahun 2024 dengan klasifikasi hamil (28%) dan nifas (72%) dari 16.404 ibu nifas, sementara AKI pada Januari- November 2025 telah dilaporkan sebanyak 11 kasus AKI dengan klasifikasi hamil 2 jiwa (18%), nifas 9 jiwa (81%) dari 13.091 ibu nifas. Sedangkan di Puskesmas Toroh pada tahun 2024 jumlah ibu nifas yang tercatat 837 jiwa, sementara hingga bulan Oktober tahun 2025, jumlah ibu nifas yang dilaporkan sebanyak 602 jiwa. Data ini menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di wilayah tersebut pada tahun tersebut. (Dinkes Grobogan, 2025)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyebab AKI selama masa nifas, disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu perdarahan sebanyak 25%, infeksi atau sepsis 15%, eklamsia 12%, abortus yang tidak aman 13%, partus macet 8%,. Sedangkan penyebab tidak langsung yaitu keadaan yang disebabkan oleh penyakit atau komplikasi lain yang sudah ada sebelum kehamilan atau persalinan dan memberat dengan adanya kehamilan atau persalinan, seperti terdapatnya penyakit jantung, hipertensi, diabetes, hepatitis, anemia, malaria atau AIDS. (Lestari and Nurseptiana, 2023)

Ibu nifas harus mengenali tanda-tanda bahaya masa nifas sebagai bentuk kewaspadaan diri untuk memperoleh penanganan yang lebih cepat atau deteksi dini. Beberapa tanda bahaya pada masa nifas antara lain perdarahan, lochea yang

berbau tidak sedap, gangguan pengecilan rahim atau sub involusi uterus, nyeri perut, pusing dan kelemahan berlebihan, demam dengan suhu tubuh lebih dari 38°C, payudara yang bengkak, merah, panas, dan terasa sakit, perasaan sedih setelah melahirkan atau baby blues, serta depresi masa nifas. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai tanda bahaya masa nifas sangat penting dimiliki oleh ibu guna mencegah kesakitan dan kematian akibat komplikasi selama masa tersebut.(Lestari and Nurseptiana, 2023)

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas dan tanda bahaya selama masa nifas masih beragam dan cenderung perlu ditingkatkan untuk mengurangi risiko komplikasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas seperti perdarahan berlebih, demam, pembengkakan, dan gejala lain sering kali kurang memadai. Pengetahuan yang baik terkait perawatan masa nifas dan tanda bahaya sangat penting untuk perilaku hidup sehat yang dapat mencegah komplikasi serius. (Adolph, 2022)

Faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi seperti buku KIA dan penyuluhan oleh bidan. Pendekatan edukasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman ibu nifas, sehingga mereka dapat mengenali tanda-tanda bahaya dan melakukan praktik perawatan yang benar untuk mencegah komplikasi selama masa nifas, termasuk kematian ibu. (Simanihuruk and Simbolon, 2023)

Media edukatif merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu kesehatan. Program yang

sudah terlaksana menggunakan metode edukasi tradisional secara tatap muka terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya masa nifas. Meskipun demikian, efektivitas pendekatan ini tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan metode edukasi lain seperti video atau media digital. Dengan kata lain, walaupun tatap muka masih berperan dalam penyampaian informasi dan penguatan pemahaman, dampaknya lebih terbatas dalam menimbulkan perubahan pengetahuan yang drastis pada ibu nifas. Pendekatan ini masih memerlukan dukungan metode lain agar peningkatan pengetahuan dapat lebih optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi tatap muka memberikan kontribusi yang positif, namun tingkat signifikansinya lebih rendah dibandingkan metode alternatif seperti video edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dengan hasil lebih mencolok. Penyampaian informasi melalui video yang menggabungkan elemen visual dan audio dapat membantu meningkatkan pemahaman serta daya ingat ibu nifas terhadap materi yang disampaikan. (Winda et al. 2024).

Keefektifan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan tercermin dari hasil penelitian Saputra (2021), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden sebelum dan sesudah mereka mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media tersebut. Selain itu, media audiovisual cenderung lebih mampu menarik perhatian, lebih efisien dalam penggunaan waktu, serta memungkinkan materi diputar kembali berulang kali sesuai kebutuhan. (Wijayanti and Azizah, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2025 di Desa Depok dan 15 Desember 2025 di Desa Sugihan terhadap 10 ibu nifas, peneliti memberikan 10 pertanyaan mengenai pengetahuan tanda bahaya masa nifas yang meliputi pengertian masa nifas, lama masa nifas, perdarahan berlebihan setelah melahirkan, demam dengan suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$, lochea berbau busuk, nyeri perut hebat, sakit kepala hebat disertai pandangan kabur, payudara bengkak dan nyeri disertai demam, pembengkakan pada tungkai atau wajah, serta tindakan yang harus dilakukan apabila mengalami tanda bahaya masa nifas. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 4 ibu nifas mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar, sedangkan 6 ibu nifas belum mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya masa nifas masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas, salah satunya melalui penggunaan media video.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Edukasi Tanda Bahaya Masa Nifas Masa Nifas Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Di Puskesmas Toroh 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang menunjukkan bahwa angka kematian ibu masih tinggi pada masa nifas, salah satu faktor penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya yang dapat

terjadi pada periode tersebut. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mengenali masalah kesehatan dan memperoleh penanganan yang tepat.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu nifas dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan yang efektif. Salah satu metode edukasi yang dinilai mampu meningkatkan pemahaman adalah penggunaan media video, karena dapat menyajikan informasi secara audio-visual sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh ibu nifas. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Adakah pengaruh edukasi tanda bahaya masa nifas dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Toroh 1?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menganalisis pengaruh edukasi tanda bahaya masa nifas dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan di Puskesmas Toroh 1.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka pada penelitian ini terdapat tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas di Puskesmas Toroh 1.
- b. Mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan media video tentang tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Toroh 1.

- c. Mengukur tingkat pengetahuan sesudah diberikan media video tentang tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Toroh 1.
- d. Menganalisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video tentang tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Toroh.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan pemahaman teori tentang tingkat pengetahuan tanda bahaya ibu nifas pada masa nifas, khususnya dalam kebidanan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi ibu nifas

Diharapkan ibu nifas dapat meningkatkan pemahaman mengenai tanda tanda bahaya pada masa nifas agar ibu mampu melakukan langkah pencegahan dan segera mendapatkan bantuan medis yang diperlukan.

b) Bagi intansi pendidikan

Diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang kebidanan dan untuk menguatkan budaya akademik berbasis bukti.

c) Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektivitas media video sebagai alat edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan media edukasi berbasis

teknologi yang mendukung peningkatan mutu pelayanan dan pendidikan dalam praktik kebidanan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Skripsi ini terdiri dari 3 Bab yang di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka, Konsep teori penelitian yang terdiri dari konsep teori dan kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian dan desain penelitian, variabel penelitian, kerangka konsep penelitian, populasi dan sampel penelitian, cara pengambilan data, analisa data dan etika peneliti
BAB IV	Hasil dan pembahasan, berisi tentang hasil dari penelitian termasuk hasil analisa data penelitian, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian
BAB V	Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 penelitian terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Winda, Siti Nuraeni, Siti Nurfauziyah, Azizah Sari, Syakila Julia Putra, Rijal Anggara (2024)	Pengaruh efektivitas penyuluhan kesehatan tanda bahaya masa nifas terhadap peningkatan	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test pada satu kelompok peserta. Kegiatan ini	Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir sudah berjalan dengan konsisten dan benar sesuai

		pengetahuan ibu nifas	meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir	tahap dan	dengan yang tertera pada instrumen lembar observasi. Lembar observasi tersebut diisi oleh seluruh anggota tim yang berlangsung selama 45 menit. karakteristik responden pada pendidikan kesehatan ini yaitu jumlah partisipan sebanyak 8 orang (85%) dengan jawaban benar dan 7 orang (15%) dengan jawaban salah, total keseluruhan 15 responden di balai dusun Cikembang tersebut.
2.	Simanihuruk, Ramatian Simbolon, Romida (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Lurasik Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilakukan pada 6 Maret - 15 April tahun 2023. Sampel penelitian berjumlah 80 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Faktor yang diteliti adalah		Hasil analisis menunjukkan bahwa dari hasil uji chi square yang dilakukan didapatkan nilai signifikan sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas berdasarkan paritas di Puskesmas Lurasik tahun 2023

			variabel pengetahuan, usia, pendidikan, paritas, media masa, pendapatan. Dianalisis menggunakan uji chi-square.	
3.	Maryuni, Sri Wahyu Mayangsari, Nastiti H (2025)	Perbandingan Dampak Video Edukasi , Leaflet , dan Edukasi Rutin terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Masa Nifas	Penelitian ini merupakan uji coba terkontrol acak tanpa penyamaran (non-blinded) yang dilakukan di Rumah Sakit Arifin Achmad, Provinsi Riau, sebuah fasilitas pelayanan tersier, pada periode Maret hingga Juni 2024.	Hasil menunjukkan bahwa edukasi video memberikan peningkatan pengetahuan yang paling signifikan ($p < 0,001$). Dengan demikian, video merupakan media edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap tanda bahaya masa nifas.
4.	Y.Wahyunti Kristiningtyas (2022)	Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Dusun Cabakan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu dengan mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan	Tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (80%) kurang. Tingkat pengetahuan ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan 100% baik. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dari 80 % kurang menjadi 100%

			kesimpulan.	baik.
5.	Deasy Harini Nastitia, Maria Dela Strada Ampolob (2024)	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Lurasik	Penelitian tentang pengetahuan tanda – tanda bahaya masa nifas saat persalinan di Puskesmas Lurasik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel diambil dengan menggunakan metode total sampling, besar sampel pada penelitian ini adalah 40 responden. Data diperoleh melalui kuesioner dan analisis yang digunakan adalah uji chi-square.	Hasil analisis menunjukkan bahwa 57,0% responden mempunyai pengetahuan cukup, mayoritas yang mempunyai pengetahuan cukup berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 75,6%, Respon well-informed Sebagian besar responden berada pada kategori kesetaraan primipar sebanyak 70,4%, seluruh responden berpengetahuan sangat baik di bidang pendidikan perguruan tinggi yaitu 72,4%. Sebagian besar responden yang berpengetahuan baik adalah kelas pekerja sebesar 60,0%

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus utama yang ingin dicapai, yaitu sama-sama bertujuan untuk menilai dan mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan para ibu mengenai berbagai tanda bahaya yang dapat muncul selama masa nifas. Penelitian ini, sebagaimana studi terdahulu, berupaya memahami pemahaman ibu tentang

kondisi atau gejala yang berpotensi membahayakan kesehatan setelah melahirkan, sehingga dapat menjadi dasar untuk pencegahan dan penanganan dini.

Perbedaan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain judul penelitian, perbedaan lokasi tempat penelitian dilaksanakan, serta jumlah responden yang terlibat. Ketiga unsur tersebut menjadi pembeda utama yang menunjukkan bahwa meskipun topik yang dikaji serupa, setiap penelitian memiliki karakteristik dan konteks pelaksanaan yang tidak sama.